

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tujuh klasifikasi citraan (imaji) dalam puisi menurut teori Pradopo, yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perabaan, citraan pencecepan, citraan penciuman, dan citraan pemikiran. Ketujuh jenis citraan tersebut hadir sebagai gambaran angan yang mengeksplorasi pengalaman indrawi serta kedalaman batiniah. Secara keseluruhan, klasifikasi citraan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Citraan penglihatan memberikan rangsangan konkrit pada indra mata sehingga tulisan seolah mewujudkan menjadi bentuk, warna, atau bayangan berjumlah 23 data;
2. Citraan pendengaran, mengandalkan deskripsi akustik berupa getaran suara, irama, kesunyian, atau kebisingan yang menyasar indra telinga berjumlah 8 data;
3. Citraan gerak, melukiskan objek atau benda mati yang seolah-olah melakukan pergerakan hidup, perpindahan tempat, atau dinamika dinamis berjumlah 11 data;
4. Citraan perabaan, berkaitan dengan sensasi fisik kulit manusia seperti variasi tekstur maupun perubahan suhu udara berjumlah 6 data;
5. Citraan pencecepan, mengeksplorasi deskripsi rasa dasar yang ditangkap oleh indra pengecap atau lidah berjumlah 1 data;
6. Citraan penciuman, berhubungan dengan stimulus organ hidung untuk membangkitkan ingatan terhadap wewangian atau bebauan tertentu berjumlah 0 data atau tidak ditemukan;
7. Citraan pemikiran, merangsang daya nalar, logika, asosiasi intelektual, serta perenungan batin abstrak pembaca berjumlah 24 data.

Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan modul pembelajaran apresiasi puisi. Modul tersebut disusun secara sistematis dengan memuat komponen Pendahuluan (deskripsi singkat, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran); Petunjuk Belajar (panduan taktis penggunaan modul); Materi Pembelajaran (pengertian puisi, karakteristik bahasa puisi, dan kedalaman

7 jenis citraan Pradopo); Metode Analisis Faruk; serta Evaluasi dan Lampiran (rangkuman, uji pemahaman mandiri, uji pemahaman kelompok lewat analisis puisi "Ayunan" karya Joko Pinurbo, rubrik penilaian, kunci jawaban, glosarium, daftar pustaka, hingga profil pembimbing dan penyusun).

Pemanfaatan tersebut didasarkan pada integrasi hasil temuan citraan ke dalam materi ajar dan kartu data analisis peserta didik melalui aktivitas mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan makna filosofis puisi secara kritis. Dengan demikian, isi modul tidak hanya menyajikan teori sastra secara umum, melainkan menuntun peserta didik untuk mempertajam kepekaan indrawi sekaligus kemampuan berpikir logis melalui analisis dualitas pembacaan yang komprehensif. Modul ini tidak hanya memperkuat kompetensi fisik apresiasi puisi, tetapi juga melatih siswa menangkap pesan tersirat dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam karya sastra.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini memberikan dampak pada ranah keilmuan dan penerapan di lapangan. Dari sisi keilmuan, hasil analisis majas dan citraan dalam antologi *Sepotong Hati di Angkringan* karya Joko Pinurbo menambah khazanah kajian stilistika, terutama dalam menunjukkan fungsi bahasa kiasan dan penggambaran imaji sebagai pembentuk makna dan nuansa puisi. Dari sisi penerapan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya dalam pemilihan bahan ajar puisi. Pemanfaatan puisi-puisi dalam antologi tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik memahami unsur pembangun puisi, meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra, serta mengembangkan imajinasi, kepekaan berbahasa, dan pemahaman emosional siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penggunaan majas dan citraan dalam puisi serta membantu memahami cara penyair menyampaikan gagasan dan perasaan melalui bahasa kiasan. Selain

itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong ketertarikan pembaca untuk lebih menghargai dan mengapresiasi karya sastra, khususnya puisi kontemporer Indonesia.

2. Bagi Pengajar

Pemanfaatan puisi-puisi dalam antologi *Sepotong Hati di Angkringan* diharapkan dapat membantu guru dalam mengenalkan unsur pembangun puisi, terutama majas dan citraan, secara lebih kontekstual dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran puisi dapat berlangsung lebih efektif dan menarik.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menafsirkan puisi, mengembangkan kepekaan rasa, serta menumbuhkan sikap apresiatif terhadap karya sastra sebagai sarana ekspresi dan refleksi pengalaman hidup.

4. Bagi Penulis atau Sastrawan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dalam proses penciptaan karya sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengolahan majas dan citraan dalam membangun kekuatan makna, suasana, dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan memperluas objek kajian, menggunakan pendekatan analisis yang berbeda, atau menelaah aspek lain dalam karya sastra, seperti tema, nilai-nilai pendidikan, diksi, atau unsur stilistika lainnya. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian sastra serta memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan pembelajaran sastra di dunia pendidikan.